

## ANALISIS LUKISAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP GALUH HANDAYANI SURABAYA

Arif Hidayat<sup>1</sup>, Muchlis Arif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [arif.17020124033@mhs.unesa.ac.id](mailto:arif.17020124033@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup>Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [muchlisarif@unesa.ac.id](mailto:muchlisarif@unesa.ac.id)

### Abstract

Di SMP Inklusi Galuh Handayani Surabaya, Pembelajaran seni rupa tergolong diminati oleh siswa siswi ABK, terutama seni lukis. Namun dalam proses pewarnaan karya lukis masih menggunakan teknik kering yang antara lain; pensil warna, crayon, dan spidol. Dipilihnya teknik basah menggunakan cat watercolor dalam penelitian ini dikarenakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berbagai teknik, terutama dalam pencampuran warna. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis proses pembelajaran melukis, untuk menganalisis lukisan Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Galuh Handayani Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan metode triangulasi data. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Inklusi Galuh Handayani Surabaya dengan jumlah lima siswa. Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan selama dua pertemuan. Hasil karya lukis dengan tema bebas berjumlah 5 karya, dari 5 siswa dengan hasil analisis unsur-unsur seni rupa, dan menurut teori Victor Lowenfeld. Tanggapan siswa dan guru terhadap karya lukis menggunakan cat watercolor sangat positif. Tanggapan siswa diperoleh dari wawancara secara langsung pada waktu proses pembuatan karya. Tanggapan guru diperoleh melalui wawancara dengan ibu Dewi Suraya, S.Pd selaku guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII.

**Kata Kunci:** Cat Watercolor, Lukisan, SMP Inklusi Galuh Handayani Surabaya

### Abstract

*At Galuh Handayani Inclusion Middle School, Surabaya, learning fine arts is of interest to female students with special needs, especially painting. However, the process of coloring a painting still uses dry techniques which include; colored pencils, crayons and markers. The wet technique using watercolor paint was chosen in this research because it aims to hone students' abilities in various techniques, especially in mixing colors. The aim of this research is to analyze the painting learning process, to analyze the paintings of Children with Special Needs at Galuh Handayani Middle School, Surabaya. This research method uses a qualitative research type. Data collection was carried out from observations, interviews and documentation. Data validity uses the data triangulation method. This research was conducted in class VII of Galuh Handayani Inclusion Middle School, Surabaya with a total of five students. Based on the research results, the implementation process took two meetings. The results of painting works with free themes totaled 5 works, from 5 students with the results of analysis of fine art elements, and according to Victor Lowenfeld's theory. The response from students and teachers towards painting works using watercolor paint was very positive. Student responses were obtained from direct interviews during the process of creating the work. The teacher's response was obtained through an interview with Mrs. Dewi Suraya, S.Pd as a class VIII art and culture teacher.*

**Keywords:** Watercolor Paint, Painting, Galuh Handayani Inclusion Middle School, Surabaya

## PENDAHULUAN

SMP Galuh Handayani merupakan salah satu sekolah yang didanai pemerintah yang memberikan pengajaran Inklusif. Lokasi sekolah ini berada di Jl. Manyar Sambongan 87-89 Surabaya.

Anak-anak penderita gangguan autisme banyak sekali yang mengalami berbagai macam kesulitan saat mereka menyampaikan perasaannya secara lisan. Dibalik keterbatasan-keterbatasan yang ada pada anak autisme sering kali mereka mempunyai keistimewaan dalam bidang-bidang tertentu, seperti melukis.

Penulis tertarik untuk melakukan Analisis Lukisan Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Galuh Handayani Surabaya, karena peneliti ingin tau lebih dalam ke khasan lukisan anak-anak berkebutuhan khusus. Setelah mampu memahami lukisan anak berkebutuhan khusus, diharapkan mampu memahami karakter setiap siswa ABK. Dan melalui penelitian ini siswa-siswa ABK nya ini mampu menambah kreatifitasnya, dan mampu mengendalikan emosinya dengan cara membuat karya lukis.

Peneliti memilih daun kering sebagai bahan untuk berkarya karena dapat meningkatkan nilai estetika dalam berkarya. Selain itu daun kering yang mudah didapat dilingkungan sekitar memudahkan siswa dalam membentuknya menjadi sebuah karya. Berkarya dengan daun kering juga mampu meningkatkan kesabaran siswa dalam menjadikannya sebuah karya.

Tujuan dari penelitian ini agar siswa lebih kreatif dan mampu menemukan ide bagus dalam berkarya, selain itu untuk melatih siswa ABK agar menyalurkan emosinya melalui kegiatan melukis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang berharga dalam pengembangan seni lukis anak-anak berkebutuhan khusus di SMP Inklusi Galuh Handayani Surabaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni lukis anak berkebutuhan khusus di SMP Galuh Handayani Surabaya?

2. Bagaimana karakteristik lukisan Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Galuh Handayani Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk menganalisis proses pembelajaran melukis di SMP Galuh Handayani Surabaya.
2. Untuk menganalisis karakteristik lukisan Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Galuh Handayani Surabaya.

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut:

Manfaat praktis penelitian ditujukan kepada siswa, guru dan peneliti.

Bagi siswa diharapkan dapat membantu dalam mengasah kreativitas, ketrampilan serta meningkatkan semangat anak dalam pembelajaran melukis. Bagi guru, membantu dalam pengembangan teknik pembelajaran untuk mengasah kreativitas siswa ABK. Bagi peneliti, memahami wawasan tentang karya lukis Anak Berkebutuhan Khusus, dan memberikan pengalaman serta wawasan tersendiri dalam memahami kreatifitas anak berkebutuhan khusus.

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan mampu menambah wawasan serta menjadi referensi dalam membuat karya dua dimensi khususnya karya lukis yang baik.

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sasaran penelitian yaitu kelas VIII SMP Inklusi Galuh Handayani Surabaya.
2. Berupa karya lukis bertemakan bebas dan menggunakan cat watercolors.
3. Melukis menggunakan media kertas watercolors A4.

Terdapat dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini. (1). Argi R. Angayasti, 2012 dengan judul "Analisis Gambar Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) SD Plus Al-Ghifari Tahun Ajaran 2010-2011 Kota Bandung. Persamaan yaitu sama-sama menganalisis proses pembelajaran dan hasil karya anak berkebutuhan khusus (Autis). Perbedaannya terletak jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang dilakukan oleh peneliti adalah tingkat SMP, sedangkan pada penelitian Argi R. Angayasti melakukan penelitian pada tingkat SD.

(2). Devina Anggreini, dengan judul skripsi “Karakteristik Karya Lukis Anak Autis Siswa Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya”. Persamaan yaitu sama-sama meneliti lukisan siswa autis. Perbedaannya terletak pada teknik yang dipakai. Teknik yang peneliti pakai merupakan teknik basah, sedangkan Devina Anggreini menggunakan teknik kering.

Dapat disimpulkan bahwa pembuatan karya lukis menggunakan cat watercolors oleh siswa ABK kelas VIII SMP Inklusi Galuh Handayani Surabaya belum pernah dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian “Analisis Lukisan Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Inklusi Galuh Handayani Surabaya” adalah penelitian kualitatif.

Metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara spesifik apa yang bersedia dilakukan oleh subjek ujian, misalnya perilaku, pemahaman, inspirasi, aktivitas, dan lain-lain, secara keseluruhan, dan melalui penggambaran dalam struktur kata. - kata-kata dan bahasa, dalam suasana teratur yang luar biasa dan dengan menggunakan strategi logis yang berbeda (Lexy J. Moleong, 2001).

Penelitian ini dilakukan di SMP Inklusi Galuh Handayani Surabaya dengan mendiskripsikan proses dan Hasil lukisan bertema bebas menggunakan cat watercolors.

Sumber data utama adalah karya lukisan anak-anak berkebutuhan khusus SMP Galuh Handayani Surabaya sebanyak 5 karya dan proses melukis. Sumber data penunjang melalui wawancara dengan guru, siswa, wali murid, dan data document yang berhubungan dengan siswaberkebutuhan khusus.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kebenaran data yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, Menurut Moleong (2001:178). Dalam penelitian ini setelah melakukan observasi pada karya lukis anak-anak, penulis melakukan pengecekan ulang dengan sumber penelitian yaitu subjek siswa ABK di SMP Galuh Handayani Surabaya menggunakan wawancara secara langsung.

Triangulasi dengan teori beberapa realitas dapat diperiksa tingkat kepastiannya menggunakan beberapa teori. Ini dikenal sebagai penjelasan banding (*rival explanation*) (Patton dalam Moleong:2001).

## KERANGKA TEORETIK

### 1. Lukisan

Lukisan adalah bahasa untuk mengkomunikasikan perjumpaan kreatif dan filosofis yang memanfaatkan garis dan warna untuk mengkomunikasikan sentimen, mengungkapkan perasaan, perkembangan, penipuan, atau menguraikan kondisi emosional seseorang (Susanto, 2012).

### 2. Seni Lukis Anak

Lukisan anak-anak merupakan hasil mahakarya sebagai karya seni dan memanfaatkan imajinasi selama mencari konsep dan ide, sehingga karya lukis yang dihasilkan berisi pikiran kreatif yang merepresentasikan masa depan dan masa lalu. Sampurno menyadari adanya ciri yang sangat menonjol pada lukisan anak, khususnya mengenai keunikan karya anak-anak dan alur cerita yang imajinatif (Sampurno, 2015).

Oleh karena itu, seni lukis anak merupakan cara belajaranak dalam mengenali imajinasi dan sebagai salah satubentuk tingkah laku anak yang ditanamkan dalam bentuk lukisan.

### Unsur-Unsur Seni Lukis

Berikut ini merupakan unsur seni lukis, anatara lain :

#### a.) Garis

Garis merupakan unsur rupa yang terbuat dari rangkaian titik yang terjalin memanjang menjadi satu (Ruci B.R.M, 2004:14). Ada empat macam garis yaitu garis lurus, garis lengkung, garis patah-patah dan garis spiral atau pilin. Garis lurus terkesan tegas dan keras, sedangkan garis lengkung berkesan lembut dan lentur. Garis patah-patah berkesan kaku, sedangkan garis spiral berkesan luwes.

#### b.) Warna

Warna merupakan unsur rupa yang terbuat dari pigmen (zat warna). Warna dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu warna kelompok warna primer, sekunder, dan tersier.

Warna primer maksudnya, warna tersebut bukan terbuat dari campuran warna lain manapun. Kelompok warna sekunder terbentuk dari campuran warna primer dan warna lain. Warna tersier terjadi dari campuran warna sekunder dengan warna sekunder lain atau dengan warna primer.

Kelompok warna primer terdiri dari tiga warna, yaitu merah (magenta), kuning (yellow), dan biru (cyan). Kelompok warna sekunder terdiri dari tiga warna, yaitu hijau, ungu, dan jingga. Kelompok warna tersier merupakan warna-warna yang senada dengan warna sekunder namun dengan tingkat pengaruh warna primer yang berbeda-beda (Ruci B.R.M, 2004:16-17).

c.) Bidang

Menurut Ruci B.R.M (2004:14) Bidang adalah bagian visual yang terjadi karena peristiwa sosial beberapa baris. Bidang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bidang matematika dan non matematika. Bidang matematika adalah bidang normal dan digunakan dalam perhitungan. Sementara itu, bidang non-matematis adalah bidang yang tidak dapat diprediksi. Bidang ini sering terjadi pada struktur normal.

d.) Bentuk

Bentuk adalah unsur seni rupa yang terbentuk karena ruang dan volume. Macam-macam bentuk dalam seni rupa adalah bentuk kubistis, silindris, bola, limas, prisma, kerucut (geometris) dan non geometris (Ruci B.R.M, 2004:16).

e.) Tekstur

Ruci B.R.M. (2004:17) mengartikan tekstur sebagai nilai permukaan suatu benda (kasar atau halus). Tekstur asli dan palsu adalah dua kategori di mana tekstur dapat dipisahkan secara visual. Ketika suatu benda memiliki tekstur nyata, nilainya tetap konstan baik saat dilihat maupun dirasakan. Sebaliknya, tekstur semu adalah hasil perubahan keadaan objek antara penglihatan dan sentuhan.

f.) Ruang

Menurut Mikke Susanto ( 2012 : 338 ) ruang dapat diartikan secara fisik adalah rongga yang terbatas maupun tidak terbatas. Ruang dapat dibagi menjadi dua yaitu ruang fisik atau ruang nyata ( *actual* ) dan ruang ilusif, ruang yang nyata terlihat pada seni tiga dimensional seperti seni lukis, terutama dalam lukisan pemandangan dan memakai perspektif.

## 5. Tipe Lukisan Anak

Tipe lukisan anak-anak menurut

Tipologi Viktor Lowenfeld (1952):

a.) Tipe visual (The Visual Type)

Bahwa tahap awal penghayatan anak lebih pada pengamatan atau konsep visual terhadap bentuk alam yang ada disekitarnya atau obyek-obyek hasil karya seninya.

b.) Tipe Haptic

Bahwa titik tolak penghayatan anak lebih berdasarkan "ideal conceptnya". Disini factor internal lebih mempengaruhi dan lukisannya lebih menonjolkan ungkapan perasaan subyektif yang mengarah kepada corak nonrealistic, spektivis, gubahan gerak dan proporsi figure ekspresif, sedangkan penggunaan warna tidak sebagai terjemahan bahan obyek melainkan lebih nyata sebagai symbol yang sesuai dengan perasaan subyektifnya.

## 6. Sekolah Inklusi

Menurut Sapon-Shevin dalam Sunardi tahun 2008, Pengajaran komprehensif dicirikan dalam pengaturan manfaat kurikulum khusus yang mengharuskan semua siswa luar biasa di sekolah biasa bersama-sama. Pendekatan pertimbangan adalah bantuan instruktif yang disesuaikan dengan kebutuhan luar biasa setiap anak dalam keseragaman gaya lama.

## 7. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak-anak dengan kebutuhan yang luar biasa menunjukkan atribut fisik, akademis, dan dekat dengan rumah yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak-anak pada umumnya pada usia mereka. Oleh sebab itu, mereka memiliki tantangan untuk mencapai kemajuan baik dalam hal latihan sosial, individu maupun instruktif (Bachri,2010).

## 8. Media

Media yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan media kertas watercolors A4.



Gambar 1 Media Lukis  
(Sumber: Dok. Arif Hidayat, 2024)

## 9. Alat dan Bahan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan cat watercolors, kuas, dan pallet.



Gambar 2 Media Lukis  
(Sumber: Dok. Arif Hidayat, 2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan

Peneliti melakukan beberapa tahap persiapan yaitu:

- a. Membuat rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam bentuk modul ajar seni rupa materi seni lukis kelas VIII.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat karya lukis. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya lukis menggunakan cat watercolors, kuas, dan pallet.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa membuat lukisan bertema bebas di kelas VIII SMP Inklusi Galuh Handayani Surabaya dilaksanakan setiap hari Jumat yang dimulai pukul 09.00-11.00 selama dua kali pertemuan.

#### a. Pertemuan Pertama.



Gambar 3 Pembelajaran  
(Sumber: Dok. Arif Hidayat, 2024)

Pembelajaran seni lukis dimulai pada pertemuan pertama hari Selasa tanggal 7 Mei 2024 pukul 09.00 – 11.00 WIB terhitung 2 jam

pelajaran. Setelah bel berbunyi Ibu Dewi Suraya S.Pd. dan peneliti lekas memasuki kelas yaitu kelas VIII.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa. Setelah berdoa, mengabsensi kehadiran siswa. Selanjutnya Ibu Dewi Suraya, S.Pd. mempersilahkan waktu dan tempat kepada peneliti. Peneliti mulai memperkenalkan diri kepada siswa dilanjutkan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti.

Setelah proses pengenalan selesai, guru pun mulai menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar melukis kepada 5 siswa tersebut dan sambil memotivasi siswa-siswanya agar tidak ragu dalam proses melukis. Guru menghimbau agar anak-anak mendengarkan dan bersikap baik terhadap apa yang nanti disampaikan penulis dalam praktik melukis nantinya. peneliti mulai menjelaskan materi melukis menggunakan media Power Point pada proyektor. Peneliti juga menjelaskan unsur-unsur dan tipe lukisan.

Selanjutnya siswa siswi ABK diberikan contoh karya lukis. Peneliti menjelaskan ini merupakan contoh karya lukis, agar siswa siswi mempunyai gambaran apa yang akan dilukis nanti.

Setelah presentasi selesai, peneliti memberi kesempatan siswa siswi ABK untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas. Dan dirasa sudah jelas, peneliti mulai mempersiapkan penutupan dan doa

#### b. Pertemuan Kedua

Pembelajaran seni lukis dimulai pada pertemuan pertama hari Selasa tanggal 14 Mei 2024 pukul 09.00 – 11.00 WIB terhitung 2 jam pelajaran. Setelah bel berbunyi Ibu Dewi Suraya S.Pd. dan peneliti lekas memasuki kelas yaitu kelas VIII.

Tabel 1. Rencana Pembelajaran

No	Kegiatan	Keterangan
1	Kegiatan Pembuka	Mempersiapkan alat dan bahan, yaitu; kertas watercolor, pensil, penghapus, dan cat watercolor. Tanya jawab guru mengenai materi selanjutnya dibagikan kepada siswa ABK.
2	Kegiatan Inti	Pengajar menyampaikan tahapan apa saja yang

		perlu dilakukan dalam praktek melukis kali ini, dan dilanjutkan dengan siswa melaksanakan kegiatan melukis sambil didampingi.
3	Kegiatan Penutup	Mengevaluasi karya yang telah dikumpulkan.



Gambar 4 Pembelajaran  
(Sumber: Dok. Arif Hidayat, 2024)

Pertama-tama peneliti membagikan alat dan bahan yaitu kertas watercolor, cat air watercolor, pallet dan kuas. Setelah sudah terbagi semua, anak-anak diarahkan untuk menulis nama masing-masing di kertas watercolor dengan bersamaan peneliti memberikan motivasi kepada anak-anak berkebutuhan khusus agar anak percaya diri dan tidak ragu dalam melukis.

Setelah peneliti memberikan arahan apa yang harus dilukis, siswa-siswi mulai membayangkan imajinasi mereka, setelah itu mereka membuat sketsa untuk langkah pertamanya. Langkah selanjutnya setelah selesai membuat sketsa sesuai yang diinginkan, mereka lanjut mewarnai dengan cat watercolor yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Pada tahap ini, peneliti menghimbau anak-anak untuk melukis sesuai dengan imajinasi masing-masing dikarenakan dalam kegiatan melukis ini bertemakan bebas.



Gambar 5 Proses Berkarya  
(Sumber: Dok. Arif Hidayat, 2024)

Materi pembelajaran dimodifikasi berdasarkan indikasi dan derajat pertumbuhan yang dicapai, meliputi mendengarkan dan memberi contoh sebuah lukisan yang disampaikan oleh pengajar, lalu siswa kelas 8 mulai melukis sesuai imajinasi masing-masing.

Alat dan bahan yang disiapkan peneliti untuk siswa ABK antara lain; Kertas Watercolor A4, pensil, penghapus, dan cat watercolor.

Selanjutnya siswa berkebutuhan khusus membuat sketsa pada kertas A4 dengan didampingi guru dan peneliti.



Gambar 6 Membuat Sketsa  
(Sumber: Dok. Arif Hidayat, 2024)

Setelah siswa berkebutuhan khusus membuat sketsa dilanjutkan mewarnai dengan teknik basah yaitu menggunakan cat watercolor.



Gambar 7 Mewarnai Lukisan  
(Sumber: Dok. Arif Hidayat, 2024)

Sembari mewarnai lukisannya, ada siswa berkebutuhan khusus yang kesulitan membuat campuran warna agar sesuai yang diinginkan. Dan akhirnya peneliti membantu untuk mencampurkannya.

Waktu pukul 11.00 peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mengumpulkan karya lukisnya. Setelah semua karya terkumpul peneliti memberikan apresiasi kepada siswa-siswi ABK yang sangat antusias pada kegiatan melukis kali ini.

Selanjutnya peneliti melakukan penutupan untuk pertemuan kedua hari ini dengan doa, dan sembari memberikan nasehat agar selalu patuh terhadap perintah bapak atau ibu guru.

### 3. Hasil Karya Lukis Anak Berkebutuhan Khusus SMP Galuh Handayani

Peserta didik menyelesaikan lukisannya dalam satu kali pertemuan. Berikut daftar peserta didik dan hasil lukisannya:

Tabel 2. Nama Siswa Autis Kelas VIII

No	Nama
1	Ardra Rafif Hariatmo
2	Maulana Akbar Kusuma Setya
3	Meriska Arinda Pramesti
4	Diah Ayu Mekar Trimulya
5	Muhammad Diaz Clea Resta

Hasil lukisan anak autis diuraikan berikut ini. Lima siswa yang ikut dalam penelitian ini adalah Akbar, Meriska, Rafif, Ayu, dan Resta. Setiap anak membuat satu karya lukis, sehingga peneliti menganalisis 5 karya lukis.

a.) Judul “Plants Of Zombie”, Karya: Akbar



Gambar 8 Karya Lukis Akbar  
(Sumber: Dok. Arif Hidayat, 2024)

Akbar pada lukisan kali ini membuat lukisan bertema “Plants of Zombie”. Dilukiskan Akbar terdapat banyak jenis-jenis tumbuhan, antara lain tumbuhan kentang, kaktus, jamur, dan bunga matahari. Tumbuhan-tumbuhan tersebut merupakan karakter pada game. Dilukiskan oleh Akbar tumbuhan-tumbuhan tersebut sedang menembaki zombie. Dari segi bentuk kurang terlihat jelas dikarenakan kurang rapi dalam proses pewarnaannya. Bentuk dan warna merupakan hasil imajinasinya. Goresan-goresannya sangat natural dan tanpa ragu dan terlihat ekspresif.

Sedangkan, penggolongan karya lukis anak menurut Victor Lowenfeld merupakan Tipe Haptic. Objek yang digambarkan tidak terdapat dalam kehidupan nyata, melainkan dalam sebuah game yang biasa dimainkannya.

b.) Judul “Bunga Anggrek di Taman”, Karya: Meriska



Gambar 9 Karya Lukis Meriska  
(Sumber: Dok. Arif Hidayat, 2024)

Meriska menggambar bunga anggrek, macam-macam jenis serangga dan seekor bunglon. Bentuk yang dibuat sangat realistis. Warna yang dipakai juga sesuai dengan apa yang pernah dilihat. Lukisan yang dibuat Meriska juga sangat rapi, setiap karakter

yang digambar diberikan outline sehingga terlihat rapi. Pada karya tersebut terlihat sebuah bunglon yang ingin memakan seekor belalang sembah yang sedang hinggap di bunga anggrek. Karya yang dibuat Meriska merupakan lukisan realis.

Dilihat dari karya lukisnya, Meriska mempunyai kepribadian yang perfectsionis. Pada waktu proses melukis, Meriska juga sangat fokus terhadap karyanya dan tidak ingin diganggu kalau lukisannya belum selesai. Setelah selesai mengecat karyanya Meriska juga memberikan outline pada setiap objeknya, sehingga terkesan rapi.

Sementara itu, penggolongan karya lukis anak menurut Victor Lowenfeld, lukisan Meriska tergolong sebagai lukisan Tipe Visual. Lukisannya menggambarkan sebuah bentuk objek yang lebih visual-realistis. Gambar yang diungkapkan mementingkan kesamaan karya dengan bentuk aslinya.

c.) Judul “ Angry Bird”, Karya: Rafif

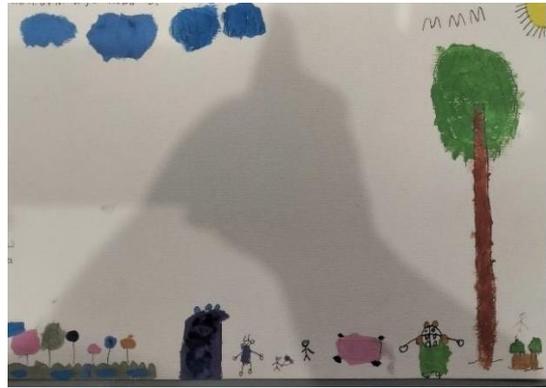


Gambar 10 Karya Lukis Rafif  
(Sumber: Dok. Arif Hidayat, 2024)

Rafif membuat karya lukis “Angry Bird” yang merupakan karakter pada sebuah game. Ia sangat sering memainkan game tersebut sehingga terfikirkan untuk menggambarinya. Bentuk Angry Bird yang digambarkan Rafif tidak memiliki kesan ekspresif, penerapan warnanya juga kurang rapi. Warna yang dipakai cukup bervariasi, dia tidak ragu dalam memilih warnanya.

Sedangkan penggolongan karya lukis anak Menurut Victor Lowenfeld lukisan Rafif tergolong Tipe Haptic. Objek yang dibuat merupakan objek yang tidak ada di kehidupan sehari-hari. Hasil dari fantasy anak yang dilihat dari sebuah game.

d.) Judul “ Liburan ke Taman”, Karya: Ayu

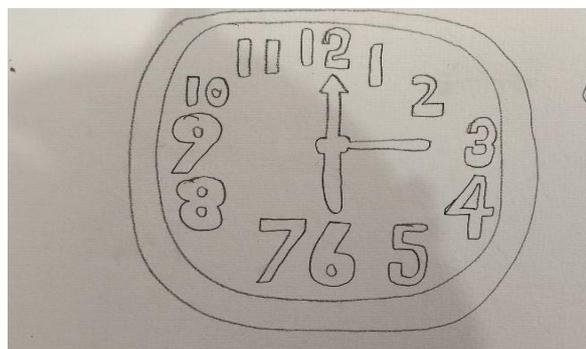


Gambar 11 Karya Lukis Ayu  
(Sumber: Dok. Arif Hidayat, 2024)

Pada karyanya Ayu melukis sebuah keluarga yang terdiri dari, ayah, ibu, dan dua anak kecil yang sedang berliburan di sebuah taman. Terdapat sebuah mobil berwarna pink, sebuah robot berwarna hijau, pohon tinggi dan beberapa bunga. Ayu menggambarkan sebuah lukisan yang sangat ceria, pada lukisan tersebut cuacanya sangat cerah terdapat awan yang biru dan matahari yang menyinari. Dalam segi bentuk ayu kurang ekspresif dalam menggambar karyanya.

Sedangkan penggolongan karya lukis anak menurut Victor Lowenfeld, lukisan Ayu tergolong kedalam Tpe Visual. Objek yang digambarkan merupakan bentuk penghayatan dalam kehidupan sehari-hari. Dan warna yang dipakai juga sesuai dengan kenyataan.

e.) Judul “ Jam Dinding”, Karya: Resta



Gambar 12 Karya Lukis Ayu  
(Sumber: Dok. Arif Hidayat, 2024)

Pada karyanya Resta menggambar sebuah jam yang jarum jamnya menunjukkan pukul 06.00. Dari segi bentuk mudah teridentifikasi, sedangkan dari segi warna Resta kurang dalam hal pewarnaan.

Sedangkan penggolongan karya lukis anak menurut Victor Lowenfeld, lukisan Resta merupakan Tipe Visual. Objek yang digambarkan sesuai apa yang pernah dilihat dalam kehidupan

sehari-hari.

“Analisis Lukisan Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Inklusi Galuh Handayani Surabaya”  
Pertemuan kedua, setelah siswa mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang materi melukis,

Jadi dari kelima karya lukis ABK di SMP Inklusi Galuh Handayani Surabaya memiliki kekhasan tersendiri dan mempunyai tipe lukisan yang berbeda.

### 3. Evaluasi Hasil Lukisan Anak-Anak Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024, penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi kelas 8 yang berjumlah 5 siswa di SMP Galuh Handayani Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lukisan Anak-Anak Berkebutuhan Khusus (Autism). Data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil karya lukisan anak berkebutuhan khusus (autis) di SMP Galuh Handayani Surabaya dikumpulkan untuk penelitian ini.

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam praktek melukis antara lain; kertas watercolor A4, pensil, penghapus, dan cat watercolor. Jumlah siswa yang diteliti ada 5 siswa.

Kendala pada waktu pembuatan karya ada 1 siswa yang sulit dikontrol sehingga suasana praktik kurang kondusif. Walaupun ada 1 siswa yang tidak bisa dikontrol, kegiatan melukis tetap berlanjut sampai siswa yang lain selesai melukis.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian Menganalisis Lukisan Anak Berkebutuhan Khusus Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Galuh Handayani Surabaya yang telah dilaksanakan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

Proses pembelajaran seni rupa 2D melalui berkarya melukis bertemakan bebas pada siswa ABK di SMP Galuh Handayani Surabaya telah selesai dilaksanakan dan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

Pertemuan pertama. Kegiatan pembuka, peneliti memberikan penjelasan tentang materi melukis dan memberikan beberapa contoh sebuah lukisan kepada siswa ABK menggunakan media Pwer Point.

siswa membuat satu karya lukisan bertemakan bebas menggunakan cat air pada kertas watercolor A4. Diawali dengan membuat sebuah sketsa menggunakan pensil sesuai tema yang diinginkan. Setelah sudah menyelesaikan sketsa, siswa melanjutkan dengan mewarnai menggunakan cat watercolor.

Respon siswa terhadap proses melukis kali ini sangat baik, pada saat pengerjaan beberapa siswa juga bisa menceritakan tentang apa yang sedang mereka gambar. Dan ada juga yang bertanya tentang cara pencampuran warna. Setelah proses menggambar sudah selesai, hasil karya dikumpulkan dan lanjut untuk sesi dokumentasi.

Hasil karya lukis ABK SMP Galuh Handayani Surabaya tergolong memuaskan, yang dilaksanakan oleh 5 siswa ABK. Siswa siswi ABK mampu membuat karya lukis menggunakan cat air dengan baik, walaupun ada satu siswa yang sulit untuk dikendalikan.

Tanggapan guru terhadap kegiatan melukis hari ini sangat positif. Ibu Dewi Suraya, S.Pd, selaku guru mata pelajaran seni budaya berpendapat bahwa kegiatan melukis yang dilakukan sangat positif dikarenakan telah membantu menambah pengalaman siswanya dalam berkarya. Sebelumnya media pembelajaran yang digunakan untuk melukis menggunakan media kering saja belum pernah menggunakan cat air, dan ternyata berjalan lancar.

### 2. Saran

Bagi peneliti sebaiknya selalu berusaha untuk mencoba mengembangkan baik media, teknik dan metode yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran seni rupa untuk diberikan pada siswa bertujuan untuk mengasah dan menjembatani kreativitas dan potensi siswa khususnya bidang seni rupa.

Bagi siswa agar senantiasa menggali pengetahuan dan ilmu seluas-luasnya, meningkatkan kemampuan bidang non akademik terkait dengan kreativitas khususnya seni rupa melalui karya lukisan baik menggunakan tehnik kering maupun basah.

Bagi guru seni budaya diharapkan senantiasa mengembangkan media dan teknik berkarya seni yang kreatif dan tidak monoton supaya siswa tidak mudah bosan serta meningkatkan kemampuan berkreasi agar mampu menciptakan karya yang dapat memotivasi semangat siswa dalam berkarya seni rupa.

Bagi sekolah diharapkan selalu mengembangkan dan memfasilitasi pembelajaran non akademik khususnya dalam bidang seni rupa dengan pembekalan pengetahuan tentang seni yang kreatif dan inovatif, berkarya seni dengan media dan teknik yang bervariasi, meningkatkan dan memotivasi semangat siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Bagi pembaca agar selalu mengasah dan menggali ide kreatif dalam berkarya seni dengan memunculkan imajinasi yang diperoleh dari inspirasi sekitar.

## **REFERENSI**

- Angayasti, Argi R. 2012. Analisis Gambar Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) SD Plus Al-Ghifari Tahun ajaran 2010-2011 Kota Bandung.
- Anggreini, Devina. 2018. Karakteristik Karya Lukis Anak Autis Siswa Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya
- Barani, Nilam Sulistiana. 2016. Lukisan Anak Penderita Gangguan Pemusatan Perhatian Dengan Hiperaktif (GPPH) (Study Kasus pada 3 Anak Usia 7-9 Tahun)
- Davido, Roseline.2012. Mengenal Anak Melalui Gambar. Jakarta. Salemba Humanika.
- Gibson.1996. Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. Ed 8 JilidNunukArdiani.Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. Pendidikan Inklusi. Konsep danAplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pamadhi, Hajar.2012. Pendidikan Seni, Yogyakarta: UNY Press
- Ruci B.R.M, Dyah. 2004. Kesenian Untuk SMP Kelas VII. Jakarta :Erlangga.
- Sampurno, Tejo. 2015. Seni, Melukis, dan Anak Autis, Yogyakarta:Psikosain.
- Susanto, Mikke.2012. Diksi Rupa. Yogyakarta: Penerbit DictiArtLab.